

ANALISIS KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN SISTEM PENILAIAN SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN PENDEKATAN POST-ACCEPTANCE MODEL YANG DIPERLUAS

Nadhila Vidiani, Badrus Zaman, Eto Wuryanto

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

nadhilavidiani@gmail.com

Abstrak

Penerapan teknologi di bidang pendidikan telah berkembang secara luas, terutama pada kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013 digunakan untuk memudahkan kegiatan penilaian siswa yang mengacu pada Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat pengguna dalam melanjutkan penggunaan teknologi yang dimana menjadi kunci kesuksesan penerapan teknologi informasi. Model yang digunakan untuk mengetahui niat pengguna untuk melanjutkan penggunaan sistem merupakan penggabungan dari model pasca penerimaan (*Post-Acceptance Model*) dan model kesesuaian tugas-teknologi (*Task-Technology Fit*) dengan 6 variabel *perceived task-technology fit*, *perceived usefulness*, *confirmation*, *satisfaction*, *utilization*, dan *IS continuance intention*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menggunakan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 yaitu guru kelas 7 Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Surabaya. Responden berjumlah 80 guru dari 28 Madrasah. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan *factor perceived task-technology fit*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *confirmation* berpengaruh dalam meningkatkan niat penggunaan Aplikasi Rapor di Madrasah Tsanawiyah. Rekomendasi saran yang diajukan untuk meningkatkan niat pengguna yaitu dengan membuat panduan penggunaan sistem, memperbaharui sistem secara berkala, memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai manfaat penggunaan aplikasi, menambahkan fitur pelayanan bantuan pengguna, mengintegrasikan sistem agar dapat digunakan antar guru di tiap madrasah, dan melakukan survey kebutuhan pengguna.

Key word: Post-Acceptance Model, Task-Technology Fit, Niat Keberlanjutan Pengguna

1. Pendahuluan

Pada tahun ajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan kurikulum yang disebut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya yaitu lebih menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas yang lebih menitikberatkan pada penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan [1,2]. Untuk mendukung perubahan sistem penilaian ini, dikembangkan aplikasi rapor yang disesuaikan dengan panduan penilaian Kurikulum 2013. Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 dibangun oleh Madrasah Development Centre Jawa Timur (MDC Jatim) untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Jawa Timur. Aplikasi yang mulai diberlakukan pada Juli 2014 bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberi penilaian terhadap siswa.

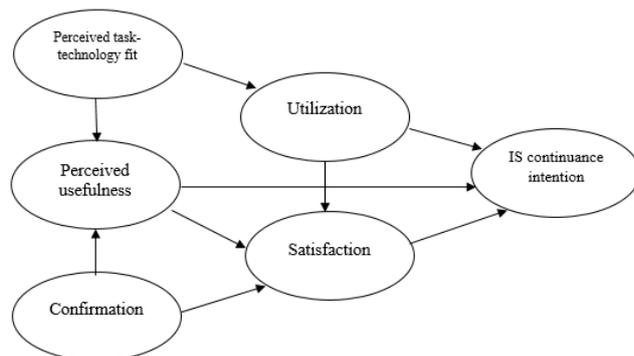
Perkembangan teknologi informasi yang semula manual menjadi terkomputerisasi telah melahirkan baik sikap penerimaan atau penolakan dari penggunanya. Suatu teknologi informasi tidak dapat diterima kecuali pekerjaan yang dilakukan bergantung pada penggunaan teknologi tersebut [3,4]. Teori mengenai penerimaan sistem informasi oleh pengguna dikenal dengan *Technology Acceptance Model*. Model ini digunakan sebagai dasar penelitian perilaku individu dalam penerimaan teknologi informasi. Namun, penerimaan

teknologi tidak dapat semata-mata digunakan sebagai tolak ukur kesuksesan penerapan teknologi informasi. Hal ini menjadi dasar munculnya teori pasca penerimaan teknologi (*Post-Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Bhattacherje. Kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang suatu teknologi bergantung pada penggunaan teknologi secara kontinu [5]. *Post Acceptance Model* (PAM) memiliki empat variabel yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), konfirmasi (*confirmation*), kepuasan (*satisfaction*), dan niat melanjutkan menggunakan sistem informasi (*IS continuance intention*) [5].

Alasan seorang pengguna akan terus menggunakan suatu sistem informasi adalah apabila sistem dapat meningkatkan utilitas pengguna dan apabila sistem tersebut *fit* (sesuai) dengan *task* (tugas) yang didukung. *Task-Technology Fit* (TTF) merupakan model penelitian yang dapat menjelaskan kesesuaian antara teknologi dan tugas pengguna. TTF lebih spesifik diartikan sebagai korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsionalitas teknologi dalam sistem informasi suatu organisasi [6]. Kesesuaian tugas dengan teknologi akan mempengaruhi performa bekerja dan penggunaan suatu teknologi informasi [7]. PAM menjelaskan perilaku pengguna untuk melanjutkan penggunaan teknologi, sedangkan TTF mengasumsikan

bahwa pengguna memilih untuk menggunakan teknologi informasi yang dapat meningkatkan performa kerja dan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas mereka. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk melihat dari kedua aspek dengan pendekatan Post Acceptance Model diperluas dengan tujuan untuk melihat adanya dua aspek berbeda dari pilihan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Variabel yang digunakan ada 6, yakni berasal dari model original PAM dan TTF (Gambar 1) [4].



Gambar 1. *Post-Acceptance Model yang diperluas*

1. *Perceived Task-Technology Fit*

Kesesuaian tugas teknologi dilihat dari kesesuaian sistem dengan cara bekerja pengguna, gaya bekerja pengguna, dan keseluruhan sistem kompatibel dengan pekerjaan pengguna [5].

2. *Perceived Usefulness*

Pengukuran persepsi kegunaan mencakup indikator performa, produktivitas, efektivitas, dan keseluruhan penggunaan [5].

3. *Confirmation*

Konfirmasi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pengalaman pengguna, tingkat pelayanan yang diberikan dan konfirmasi keseluruhan harapan pengguna [5].

4. *Satisfaction*

Tingkat kepuasan merupakan faktor utama keputusan konsumen untuk kembali menggunakan suatu layanan [6].

5. *Utilization*

Utilisasi atau pemanfaatan mempengaruhi kinerja seorang pengguna teknologi informasi [6].

6. *IS Continuance Intention*

Variabel ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu, niat pengguna untuk melanjutkan menggunakan sistem, niat pengguna untuk menggunakan alternatif sistem lain, dan niat pengguna untuk menghentikan keseluruhan penggunaan [6].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian teknologi dan tugas pengguna sehingga dapat melihat apakah adanya niat pengguna untuk terus melanjutkan menggunakan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 menggunakan *Post-Acceptance Model* yang diperluas

yakni melalui integrasi *Post-Acceptance Model* dengan *Task-Technology Fit*. Analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi ada atau tidak hubungan antar variabel laten dalam satu set blok variabel. Hasil dari analisis dapat memberikan rekomendasi kepada pengembang agar dapat memperbaiki aplikasi sehingga pengguna akan terus menggunakan aplikasi tersebut.

2. Metodologi

Metodologi penelitian ini dilakukan melalui 5 tahap, yaitu penentuan hipotesis, penentuan populasi dan pengumpulan data, perancangan instrumen penelitian, pengolahan data, dan interpretasi hasil.

A. *Penentuan Hipotesis*

Skema hipotesis awal ditentukan berdasarkan model TAM yang diperluas, sehingga terdapat 9 hipotesis yang akan diuji, yaitu:

- H1: *Utilization* berpengaruh positif terhadap *IS continuance intention*
- H2: *Utilization* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*
- H3: *Perceived task-technology fit* berpengaruh positif terhadap *Perceived usefulness*
- H4: *Perceived task-technology fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization*
- H5: *Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *IS continuance intention*
- H6: *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*
- H7: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*
- H8: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *IS continuance intention*
- H9: *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Perceived usefulness*

B. *Penentuan Populasi dan Pengumpulan Data*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs di Surabaya yang telah menggunakan Aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013. Objek penelitian yang digunakan yaitu guru 7 Madrasah Tsanawiyah.

C. *Perancangan Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan variabel pada model penelitian yang terdiri dari variabel yang bersifat reflektif untuk variabel *perceived task-technology fit*, *perceived usefulness*, *confirmation*, *satisfaction*, *IS continuance intention* dan *utilization* yang bersifat formatif.

Instrumen penelitian terdiri dari 20 item pernyataan dari 6 variabel yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Persepsi kesesuaian tugas-teknologi (<i>perceived task-technology fit</i>) [7,8]	1.1 Sesuai dengan cara bekerja pengguna
		1.2 Sesuai dengan gaya bekerja pengguna
		1.3 Keseluruhan penggunaan sistem kompatibel dengan pekerjaan pengguna
2.	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) [5]	2.1 Performa pengguna
		2.2 Produktivitas pengguna
		2.3 Efektivitas bekerja pengguna
		2.4 Penggunaan keseluruhan
3.	Konfirmasi (<i>confirmation</i>) [5]	3.1 Pengalaman penggunaan
		3.2 Tingkat pelayanan aplikasi
		3.3 Konfirmasi penggunaan secara keseluruhan
4.	Kepuasan (<i>satisfaction</i>) [5]	4.1 Puas/tidak puas (<i>satisfied or dissatisfied</i>)
		4.2 Senang/tidak senang (<i>pleased or displeased</i>)
		4.3 Membosankan/tidak membosankan (<i>frustrated or contented</i>)
		4.4 Memudahkan/menyulitkan (<i>terrible or delighted</i>)
5.	Utilisasi (<i>utilization</i>) [9]	5.1 Waktu penggunaan sistem sehari-hari
		5.2 Frekuensi penggunaan sistem
		5.3 Penggunaan sistem yang berbeda melakukan tugas
6.	Niat melanjutkan penggunaan sistem informasi (<i>IS continuance intention</i>) [5]	6.1 Niat melanjutkan penggunaan
		6.2 Niat menggunakan alternatif sistem lain
		6.3 Niat menghentikan penggunaan

D. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian direkap dan diolah menggunakan PLS.

1. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan bentuk penyajian data berupa tabel atau daftar untuk memudahkan dalam analisis dan evaluasi. Proses tabulasi data akan dilakukan dengan menggunakan spreadsheet dan di *export* kedalam format csv. Hasil tabulasi data kemudian akan diolah lebih lanjut menggunakan PLS dengan aplikasi SmartPLS.

2. Evaluasi Model Pengukuran

Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya [10]. Evaluasi model pengukuran pada PLS mencakup evaluasi indikator yang bersifat reflektif dan formatif. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas model. Untuk menguji validitas variabel dilakukan dengan mengevaluasi nilai

convergent validity dan *discriminant validity*. Reliabilitas indikator yang mengukur suatu variabel dapat dievaluasi dengan melihat nilai *composite reliability*. Sedangkan untuk indikator yang bersifat formatif dapat dievaluasi dengan nilai signifikansi weight dengan melihat nilai outer weight dan menguji apakah terdapat masalah multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF).

3. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural bertujuan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel dan digunakan untuk pengujian hipotesis. Evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai R-square dan nilai signifikansi dari koefisien jalur model struktural yang diperoleh dari proses bootstrapping menggunakan PLS.

4. Evaluasi *Goodness of Fit*

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan structural

E. Interpretasi Hasil

Hasil analisis akan menunjukkan hubungan antar variabel yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013. Sehingga dapat digunakan untuk membuat rekomendasi kepada pengembang aplikasi Rapor MTs Kurikulum 2013.

3. Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Jumlah responden sebanyak 80 orang, yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada Maret-April 2015. Responden berasal dari 28 MTs di Surabaya. Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

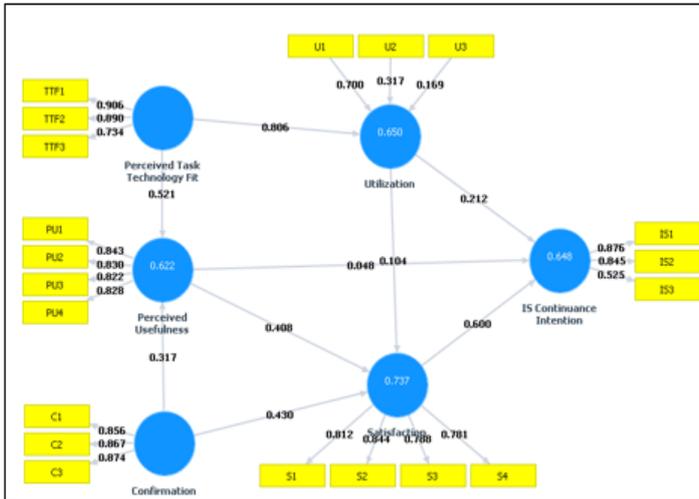
No.	Keterangan	Jumlah	(%)
1.	Akreditasi Sekolah:		
	Akreditasi A	29	36%
	Akreditasi B	39	49%
	Akreditasi C	12	15%
2.	Jenis Kelamin:		
	Perempuan	49	61%
3.	Usia:		
	21 – 30 Tahun	17	21%
	31 – 40 Tahun	29	35%
	41 – 50 Tahun	27	34%
	> 50 Tahun	8	10%
4.	Lama Mengajar:		
	1 – 5 Tahun	22	28%
	6 – 10 Tahun	20	25%
	> 10 Tahun	38	48%
5.	Pengetahuan Komputer:		
	Rendah	8	10%
	Sedang	63	79%
	Tinggi	9	11%

B. Analisis Data Menggunakan PLS

Analisis data penelitian menggunakan PLS dengan aplikasi SmartPLS 3.0.

1. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran untuk indikator yang bersifat reflektif dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* (Gambar 2).



Gambar 2. Output evaluasi model pengukuran

Convergent validity digunakan untuk validasi indikator terhadap variabel latennya yang dapat dilihat dari nilai *outer loading factor*. Nilai *convergent validity* yang dianjurkan adalah lebih dari 0,5 [11]. Tabel 3 menunjukkan nilai *outer loading factor* untuk semua indikator yang bersifat reflektif lebih dari 0,5 yang mengindikasikan indikator memiliki validitas yang baik.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

	Confirmation	IS Continuance Intention	Perceived Task Technology Fit	Perceived Usefulness	Satisfaction	Utilization
C1	0.856					
C2	0.867					
C3	0.874					
IS1		0.876				
IS2		0.845				
IS3		0.525				
PU1				0.843		
PU2				0.830		
PU3				0.822		
PU4				0.828		
S1					0.812	
S2					0.844	
S3					0.788	
S4					0.781	
TTF1			0.906			
TTF2			0.890			
TTF3			0.734			
U1						0.958
U2						0.831
U3						0.386

Convergent validity juga dilihat dari uji statistik yang disajikan pada Tabel 4. Indikator dikatakan signifikan apabila apabila p values lebih kecil dari nilai alpha (5%).

Tabel 4. Hasil uji statistik model pengukuran

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
C1 ← Confirmation	0.856	0.843	0.063	13.653	0.000
C2 ← Confirmation	0.867	0.870	0.029	29.564	0.000
C3 ← Confirmation	0.874	0.870	0.038	22.997	0.000
IS1 ← IS Continuance Intention	0.876	0.876	0.029	30.584	0.000
IS2 ← IS Continuance Intention	0.845	0.842	0.038	21.966	0.000
IS3 ← IS Continuance Intention	0.525	0.513	0.193	2.723	0.007
PU1 ← Perceived Usefulness	0.843	0.839	0.040	21.245	0.000
PU2 ← Perceived Usefulness	0.830	0.823	0.046	17.856	0.000
PU3 ← Perceived Usefulness	0.822	0.814	0.046	17.900	0.000
PU4 ← Perceived Usefulness	0.828	0.831	0.042	19.554	0.000
S1 ← Satisfaction	0.812	0.813	0.042	19.269	0.000
S2 ← Satisfaction	0.844	0.845	0.028	29.641	0.000
S3 ← Satisfaction	0.788	0.777	0.075	10.537	0.000
S4 ← Satisfaction	0.781	0.783	0.049	15.866	0.000
TTF1 ← Perceived Task-Technology Fit	0.906	0.907	0.026	34.930	0.000
TTF2 ← Perceived Task-Technology Fit	0.890	0.890	0.031	28.829	0.000
TTF3 ← Perceived Task-Technology Fit	0.734	0.727	0.069	10.706	0.000
U1 → Utilization	0.958	0.951	0.026	37.160	0.000
U2 → Utilization	0.831	0.826	0.061	13.682	0.000
U3 → Utilization	0.386	0.378	0.158	2.433	0.015

Pemeriksaan *convergent validity* juga dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE) pada Tabel 5. Nilai AVE menunjukkan lebih besar dari 0,5 yang mengindikasikan semua variabel memiliki *convergent validity* yang baik [11].

Tabel 5. Nilai AVE

	AVE
Confirmation	0.750
IS Continuance Intention	0.586
Perceived Task Technology Fit	0.717
Perceived Usefulness	0.690
Satisfaction	0.650
Utilization	

Nilai *discriminant validity* suatu variabel dapat dilihat dari nilai *crossloading* indikator dengan variabel laten. Tabel 6 menunjukkan bahwa C1, C2, dan C3 berkorelasi lebih tinggi dengan variabel *confirmation* dibandingkan dengan korelasi variabel lainnya. Hal ini juga berlaku untuk indikator lainnya dimana nilai hubungan tiap indikator dengan variabelnya lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Reliabilitas indikator dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,7. Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Untuk indikator yang bersifat formatif dievaluasi dengan melihat nilai *outer weight* dan nilai VIF. Tabel 8 menunjukkan nilai indikator U1 dan U2 dari variabel *utilization* yang bersifat formatif > 0,2 sehingga dapat dikatakan signifikan. Nilai VIF pada Tabel 9 menunjukkan nilai di bawah 10 yang mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel.

Tabel 6. Nilai Crossloading

	Confirmation	IS Continuance Intention	Perceived Task Technology Fit	Perceived Usefulness	Satisfaction	Utilization
C1	0.856	0.388	0.574	0.553	0.532	0.606
C2	0.867	0.609	0.730	0.637	0.812	0.696
C3	0.874	0.535	0.638	0.643	0.686	0.600
IS1	0.562	0.876	0.744	0.586	0.732	0.611
IS2	0.521	0.845	0.653	0.640	0.661	0.574
IS3	0.217	0.525	0.274	0.203	0.335	0.288
PU1	0.606	0.554	0.633	0.843	0.621	0.628
PU2	0.576	0.590	0.544	0.830	0.594	0.619
PU3	0.529	0.554	0.647	0.822	0.702	0.440
PU4	0.648	0.531	0.696	0.828	0.692	0.655
S1	0.766	0.566	0.659	0.571	0.812	0.601
S2	0.633	0.702	0.729	0.736	0.844	0.620
S3	0.585	0.574	0.597	0.640	0.788	0.412
S4	0.587	0.690	0.711	0.584	0.781	0.638
TTF1	0.666	0.702	0.906	0.698	0.684	0.817
TTF2	0.647	0.706	0.890	0.575	0.732	0.690
TTF3	0.607	0.556	0.734	0.658	0.730	0.509
U1	0.729	0.631	0.797	0.678	0.662	0.958
U2	0.566	0.560	0.656	0.605	0.603	0.831
U3	0.273	0.304	0.236	0.223	0.314	0.386

Tabel 7. Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability
Confirmation	0.900
IS Continuance Intention	0.802
Perceived Task technology Fit	0.883
Perceived Usefulness	0.899
Satisfaction	0.881
Utilization	

Tabel 8. Nilai Outerweight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
C1 → Confirmation	0.323	0.318	0.035	9.287	0.000
C2 → Confirmation	0.435	0.441	0.045	9.648	0.000
C3 → Confirmation	0.397	0.397	0.027	14.784	0.000
IS1 → IS Continuance Intention	0.528	0.521	0.043	12.276	0.000
IS2 → IS Continuance Intention	0.486	0.480	0.051	9.473	0.000
IS3 → IS Continuance Intention	0.241	0.241	0.077	3.136	0.002
PU1 → Perceived Usefulness	0.297	0.296	0.021	13.883	0.000
PU2 → Perceived Usefulness	0.285	0.285	0.020	14.304	0.000
PU3 → Perceived Usefulness	0.307	0.306	0.030	10.372	0.000
PU4 → Perceived Usefulness	0.315	0.317	0.029	10.871	0.000
S1 → Satisfaction	0.304	0.303	0.023	13.020	0.000
S2 → Satisfaction	0.337	0.340	0.024	14.051	0.000
S3 → Satisfaction	0.286	0.284	0.033	8.553	0.000
S4 → Satisfaction	0.312	0.312	0.023	13.752	0.000
TTF1 → Perceived Task-Technology Fit	0.452	0.453	0.033	13.665	0.000
TTF2 → Perceived Task-Technology Fit	0.378	0.377	0.022	17.239	0.000
TTF3 → Perceived Task-Technology Fit	0.346	0.346	0.031	11.234	0.000
U1 → Utilization	0.700	0.695	0.101	6.921	0.000
U2 → Utilization	0.317	0.314	0.103	3.078	0.002
U3 → Utilization	0.169	0.165	0.106	1.589	0.113

Tabel 9. Nilai VIF

	VIF		VIF
C1	2.102	S1	1.773
C2	1.759	S2	1.893
C3	2.053	S3	1.705
IS1	1.533	S4	1.585
IS2	1.484	TTF1	2.579
IS3	1.115	TTF2	2.590
PU1	2.303	TTF3	1.327
PU2	2.227	U1	1.963
PU3	1.913	U2	1.919
PU4	1.946	U3	1.056

2. Evaluasi Model Struktural

Nilai R-square pada evaluasi model struktural digunakan untuk pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai R-Square

	R ²
IS Continuance Intention	0.648
Perceived Usefulness	0.622
Satisfaction	0.737
Utilization	0.650

Dapat disimpulkan dari Tabel 10 bahwa nilai 0,648 berarti bahwa variabel *perceived usefulness*, *satisfaction*, dan *utilization* mampu menjelaskan 64,8% dari perubahan pada variabel *IS continuance intention* dan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai 0,622 berarti bahwa variabel *perceived task-technology fit* dan *confirmation* mampu menjelaskan 62,2% pada perubahan variabel *perceived usefulness* dan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai 0,737 berarti bahwa variabel *perceived usefulness*, *confirmation*, dan *utilization* mampu menjelaskan 73,7% pada perubahan variabel *Satisfaction* dan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dan terakhir, nilai 0,650 berarti bahwa variabel *perceived task-technology fit* mampu menjelaskan 65% pada perubahan variabel *utilization* dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pada penelitian ini ditetapkan nilai signifikansi atau nilai alpha sebesar 5% (0,05). Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dilakukan dengan uji statistik dengan melihat nilai p. Jika nilai p lebih kecil dari nilai alpha maka dapat dikatakan signifikan atau menolak Ho.

Tabel 11 menunjukkan hasil pengolahan data dimana hubungan variabel yang signifikan dengan nilai p lebih kecil dari nilai alpha adalah hubungan variabel *perceived task technology fit* terhadap *perceived usefulness* (0,000), *perceived task technology fit* terhadap *utilization* (0,000), *satisfaction* terhadap *IS continuance intention* (0,000), *confirmation* terhadap *satisfaction* (0,000), *perceived usefulness* terhadap *satisfaction* (0,001) dan *confirmation* terhadap *perceived usefulness* (0,001).

Tabel 11. Hasil uji statistik model struktural

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
Utilization → IS Continuance Intention	0.212	0.225	0.112	1.905	0.057
Utilization → Satisfaction	0.104	0.127	0.103	1.008	0.314
Perceived Task Technology Fit → Perceived Usefulness	0.521	0.525	0.080	6.486	0.000
Perceived Task Technology Fit → Utilization	0.806	0.808	0.045	18.084	0.000
Satisfaction → IS Continuance Intention	0.600	0.561	0.165	3.649	0.000
Confirmation → Satisfaction	0.430	0.419	0.108	3.966	0.000
Perceived Usefulness → Satisfaction	0.408	0.400	0.126	3.228	0.001
Perceived Usefulness → IS Continuance Intention	0.048	0.075	0.162	0.294	0.769
Confirmation → Perceived Usefulness	0.317	0.313	0.098	3.220	0.001

3. Evaluasi *Goodness of Fit*

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk memvalidasi model pengukuran dan struktural secara keseluruhan. *Goodness of Fit* dapat dihitung dengan perhitungan akar rata-rata nilai *communality* dikalikan dengan rata-rata nilai *R-square*. Pada PLS nilai *communality* untuk menghitung nilai GoF sama dengan nilai AVE. Tabel 12 menunjukkan nilai GoF sebesar 0,819 sehingga dapat disimpulkan model memiliki nilai GoF besar. Semakin besar nilai GoF semakin baik model penelitian yang digunakan.

Tabel 12. Nilai GoF

	Communalities	R ²
Confirmation	0.750	-
IS Continuance Intention	0.586	0.648
Perceived Task Technology Fit	0.717	-
Perceived Usefulness	0.690	0.622
Satisfaction	0.650	0.737
Utilization		0.650
Rata-rata	0.679	0.664
Nilai GoF		0.819

C. Interpretasi Hasil

Hasil evaluasi model pengukuran digunakan untuk pengujian hipotesis apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dari 9 hipotesis penelitian yang diajukan, hipotesis yang diterima adalah *Perceived Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Task-Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization*, *Satisfaction* berpengaruh terhadap *IS Continuance Intention*, *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*, *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*, dan *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *perceived usefulness* dan *utilization* tidak mempengaruhi niat pengguna secara langsung dalam melanjutkan menggunakan sistem informasi. Penemuan ini mungkin terjadi dikarenakan kondisi pengguna ketika menggunakan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 merupakan suatu keharusan karena adanya perubahan kurikulum pada proses belajar mengajar.

Sedangkan *satisfaction*, *confirmation*, dan *perceived task-technology fit* menjadi bukti bahwa ketiga variabel ini merupakan variabel yang penting untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud adalah tingginya niat pengguna untuk melanjutkan penggunaan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013. Penemuan jelas membuktikan bahwa jika harapan guru terhadap adanya Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 terpenuhi akan memberi kepuasan kepada mereka. Dan apabila pengguna merasa puas dengan penggunaan aplikasi akan meningkatkan keinginan mereka untuk terus menggunakan Aplikasi Kurikulum 2013 untuk jangka panjang. Penemuan tersebut memiliki implikasi yang penting bagi pembangun sistem yang ingin memaksimalkan penggunaan aplikasi.

Rekomendasi saran yang dapat diberikan pada pengembang aplikasi berdasarkan jawaban responden terendah pada tiap variabel yang hipotesisnya ditolak yaitu:

1. Berdasarkan indikator U2 dari variabel *utilization* adalah memberikan petunjuk atau pedoman penggunaan aplikasi sehingga pengguna dapat mengoperasikan aplikasi dengan mudah.
2. Berdasarkan indikator PU4 dari variabel *perceived usefulness* saran yang dapat diberikan adalah memperbaharui sistem secara berkala agar pengguna merasa aplikasi ini sudah mencakup keseluruhan kegiatan penilaian

Sedangkan rekomendasi strategi yang dapat diajukan berdasarkan jawaban responden terendah pada tiap variabel yang hipotesisnya diterima yaitu:

1. Berdasarkan indikator PU4 pada variabel *perceived usefulness*, adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi secara intensif pada guru-guru di madrasah dengan memfokuskan bagaimana Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 dapat berguna bagi guru dalam membantu pekerjaan sehari-hari mereka.
2. Berdasarkan indikator K3 pada variabel *confirmation*, adalah melakukan pengembangan sistem perlu lebih memfokuskan pada kebutuhan pengguna dalam menggunakan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013. Salah satunya dapat dilakukan dengan menambahkan fitur pelayanan bantuan pengguna baik secara online ataupun offline.
3. Berdasarkan indikator S3 pada variabel *satisfaction*, adalah, membuat sistem lebih mudah untuk digunakan. Pengembang dapat mengintegrasikan sistem yang digunakan oleh guru mata pelajaran dengan sistem yang digunakan oleh guru walikelas secara online untuk setiap sekolah. Hal ini akan memudahkan guru dapat merekap nilai siswa sehingga tidak perlu diinputkan secara manual.
4. Berdasarkan indikator TTF1 dari variabel *task-technology fit*, adalah melakukan survey mengenai fitur-fitur yang dirasa kurang oleh pengguna dan memperbaiki sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis niat keberlanjutan pengguna terhadap penggunaan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 dalam membantu pekerjaannya untuk memberikan penilaian pada siswa madrasah. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *perceived task-technology fit*, *satisfaction*, *confirmation* terbukti dapat mempengaruhi niat pengguna dalam melanjutkan penggunaan Aplikasi Rapor Kurikulum 2013..
2. Rekomendasi strategi yang dapat diberikan kepada pengembang sistem adalah membuat panduan

penggunaan sistem, memperbaharui sistem secara berkala, memberikan pelatihan dan sosialisasi secara intensif mengenai manfaat dari penggunaan sistem, menambahkan fitur layanan bantuan pada sistem, mengintegrasikan sistem secara online untuk setiap sekolah, dan melakukan survey terhadap kebutuhan pengguna.

Daftar Pustaka

- [1] Adawiyah, R., dan Kuncahyaning, F. S. (2013). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama.
- [3] Alter, S. (2003). 18 reasons why IT-reliant work systems should replace “The IT artifact” as the core subject matter of the IS field. *Communications of the AIS*, 365–394.
- [4] Larsen, T. J., Sorebo, A. M., dan Sorebo O., dan (2009). The role of task-technology fit as users' motivation to continue information system use. *Computers in Human Behaviour* 25, 778-784.
- [5] Bhattacharjee, A. (2001). Understanding information system continuance: An expectation-confirmation model. *MIS Quarterly*, 351-370.
- [6] Lindawati, H., dan Salamah, I. (2012). emanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 56-68.
- [7] Gebauer, J., dan Ginsburg, M. (2009). Exploring the black box of task-technology fit. *Communication of the ACM* 52(1), 130-135.
- [8] Goodhue, D. L. dan Thompson, R. L.; (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 213-236.
- [9] Sein, M., dan Sorebo, A. M. (2008). The Influence of User Involvement and Personal Innovativeness on User Behavior. *International Journal of Human and Social Sciences* 3:5 2008, 326-331.
- [10] Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [11] Yamin, S., dan Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Patial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.